

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk miskin menjadi salah satu permasalahan ekonomi yang sering di temukan di Indonesia, terlebih pada masyarakat kepulauan yang jauh lebih memiliki angka kemiskinan yang tinggi. Persepsi masyarakat bahkan pemerintah akan masyarakat kepulauan selama ini di anggap sebagai masyarakat yang miskin dan tertinggal. Kenyataan yang ditemukan bahwa masyarakat di Pulau Gili Iyang memiliki kekayaan yang selama ini di anggap sebagai kepulauan dengan masyarakat dengan ekonomi yang rendah. Bahkan Pulau Gili Iyang memiliki banyak sekali masyarakat yang memiliki kekayaan melalui mata pencaharian yang mereka miliki. Masyarakat di Pulau Gili Iyang memiliki kerajinan tangan yang dilakukan oleh kaum perempuan dan hasil kerajinan tersebut mereka jual ke daerah Bali dan Yogyakarta. Persepsi pemerintahan akan masyarakat miskin yang ada di Pulau Gili Iyang selama ini salah, karena untuk program bantuan akan masyarakat miskin sudah terpenuhi pada lokasi tersebut. Kebutuhan akan fisik serta sosial yang lebih dibutuhkan masyarakat tersebut. Pulau yang selama ini dianggap sebagai pulau yang tertinggal dan jauh dari daratan ternyata memiliki kesejahteraan. Dimana salah satu kesejahteraan yang mereka miliki yaitu kesejahteraan dalam segi ekonomi.

Kesejahteraan masyarakat dapat di ukur dari bagaimana seseorang tersebut menjalani hidupnya. Berbagai aspek kesejahteraan yang ada juga merupakan penentu kesejahteraan seseorang, tingkat kesejahteraan seseorang tidak dapat diukur dengan pasti dan dapat berubah seiring waktu dan seiring

kebutuhan hidup yang dimiliki seseorang. Kesejahteraan masyarakat memiliki dua jenis yaitu yang pertama adalah kesejahteraan ekonomi dan yang kedua adalah kesejahteraan sosial. Kesejahteraan ekonomi adalah mengenai ekonomi yang didapat di masyarakat tersebut. Hal yang bisa kita amati adalah dari pendapatan suatu periode setiap satuan periode, seseorang biasanya menerima pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Begitupun pendapatan rumah tangga yang juga dapat diukur seberapa besar kebutuhan rumah tangga mereka. Jika suatu rumah tangga mempunyai pendapatan yang besar maka tingkat kesejahteraan yang ada pada rumah tangga tersebut juga besar melainkan jumlah pendapatan yang dapat membiayai kehidupan mereka, apalagi jika seluruh anggota keluarga mempunyai penghasilan dari pekerjaan yang mereka hasilkan dan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga bersama-sama.

Gili Iyang mempunyai dua desa, yaitu Desa Bancamara dan Desa Banraas dengan total 3753 KK. Mata pencaharian di masing-masing desa mayoritas adalah bekerja di bidang pertanian pangan, beternak dan nelayan. Pola pendapatan yang dimiliki setiap rumah tangga berbeda-beda belum tentu sama, mereka dapat membiayai kehidupannya sendiri dari hasil mereka bekerja sebagai nelayan ataupun bertani, dan menghasilkan pendapatan bagi keluarga mereka dan dapat di konsumsi sebagai kebutuhan hidup mereka.

Tabel 1.1
Data Penduduk Pulau Gili Iyang tahun 2015

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	4549	53,40%
2	Perempuan	3926	47,60%
Jumlah		8475	100.00%

Sumber : Kecamatan Dungkek Dalam Angka, Tahun 2016

Sebanyak 8475 penduduk yang berada di Pulau Gili Iyang memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda, tetapi rata-rata bermata pencaharian sebagai nelayan ataupun petani. Masyarakat yang tinggal di kepulauan terlihat sebagai masyarakat yang tertinggal dan tidak mampu secara materi, karena besaran pendapatan yang dimiliki tiap masyarakatnya pasti tidak terlalu besar dan sosial budaya yang sangat kental merupakan salah satu ciri khas dari masyarakat pulau tersebut. Pendapatan yang rendah pada setiap rumah tangga maka akan menyebabkan pola konsumsi yang dimiliki tiap rumah tangga juga rendah. Jika pendapatan habis dikeluarkan untuk konsumsi, masyarakat tersebut tidak memiliki tabungan yang besar ataupun tidak memiliki simpanan untuk berjaga-jaga dimasa yang akan datang.

Bahkan bukan hanya kaum pria saja yang bekerja pada era seperti ini melainkan kaum wanita juga berpenghasilan dari hasil mata pencaharian yang mereka tekuni masing-masing. Kerajinan gelang adalah suatu pekerjaan yang kaum wanita pedesaan sering lakukan setiap harinya.

Tabel 1.2
Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Desa dan Lapangan Usaha 2014

Desa/Kelurahan	Tidak bekerja	Pertanian	Perdagangan	Industri Kerajinan
Bancamara	374	2858	35	308
Banraas	425	2062	32	284
Jumlah	-	4920	67	592

Sumber : BPS Sumenep : Kecamatan Dungkek Dalam Angka 2014

Kaum wanita di Pulau Gili Iyang yang bekerja di industri kerajinan tangan per rumah tangganya ini terbilang cukup banyak. Sebanyak 592 rumah tangga yang memiliki usaha kerajinan rumah tangga baik Desa Bancamara maupun Desa Banraas. Banyaknya masyarakat yang bekerja di industri kerajinan dapat menyokong pendapatan disetiap rumahnya.

Pendapatan setiap rumah tangga masyarakat Pulau Gili Iyang bervariasi, dengan letak pulau yang tidak terlalu jauh dari daratan memudahkan para penduduk disana untuk pulang pergi ke daratan. Pendapatan mereka yang megandalkan dari hasil nelayan, bertani dan kerajinan ini yang mampu mengantarkan masyarakat disana selalu memenuhi kebutuhan hidupnya. Peranan wanita disana juga akan berpengaruh, karena untuk menghasilkan suatu data yang menghususkan pola ekonomi rumah tangga masyarakat di Pulau Gili Iyang kaum perempuan juga terlibat didalamnya. Pengaruh pendapatan inilah yang menyebabkan pola konsumsi dan pola tabungan masyarakat ada. Tabungan masyarakat yaitu merupakan pendapatan yang disisakan dan di tabung oleh masyarakat tersebut atau suatu benda yang di simpan sebagai harta ataupun untuk memenuhi kebutuhan mereka di kehidupan yang akan mendatang. Pola pendapatan masyarakat di Pulau Gili Iyang inilah yang akan diketahui seberapa besar pendapatan mereka, lebih tinggi dari UMR Kabupaten Sumenep atau justru sebaliknya.

Tabel 1.3
Upah Minimum Regional / Kabupaten di Pulau Madura Tahun 2016

No	Kabupaten	UMK
1	Kab. Bangkalan	1.414.000
2	Kab. Sampang	1.387.000
3	Kab.Pamekasan	1.350.000
4	Kab. Sumenep	1.398.000

Sumber : Laporan Peraturan Gubernur Jatim No. 68 tahun 2015

Mengacu pada tingkat UMR ini, dapat dibandingkan dengan berapa pendapatan rata-rata masyarakat yang berada di Pulau Gili Iyang. Tingkat pendapatan keluarga juga merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran suatu tingkat kesejahteraan. Jika pendapatan keluarga tinggi maka mereka dapat menghidupi seluruh anggota keluarga ataupun untuk dikonsumsi

sesuai kebutuhan mereka. Pola pendapatan, pola konsumsi atau pengeluaran serta pola tabungan adalah perilaku masyarakat yang harus kita fahami dan melihat kondisi masyarakat disana. Karena kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui hasil pendapatan yang mereka miliki.

Sebagian besar masyarakat Pulau Gili Iyang yang memang keberadaannya berada di pulau dan jauh dari kehidupan perkotaan memiliki pendapatan yang tidak cukup besar seperti masyarakat yang berada di kota. Serta pertumbuhan ekonomi antara pulau dan kota yang berbeda. Tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat yang berada di pulau memiliki pendapatan yang rendah ataupun masyarakat yang tertinggal. Mereka yang memiliki mata pencaharian dan mendapatkan upah untuk membiayai kehidupannya beserta keluarganya kemungkinan memiliki pendapatan yang lebih rendah atau lebih tinggi dibandingkan dengan upah minimum regional kabupaten sumenep.

Purabaya (2015) mengatakan bahwa aspek kehidupan juga sebagai penentu tingkat kesejahteraan dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, materi,mental, dan spiritual. Aspek kehidupan inilah yang menjadi suatu pedoman seseorang untuk menentukan kebutuhan apa saja yang harus mereka miliki. Tingginya pendapatan rumah tangga yang dimiliki masyarakat tentu memiliki komposisi pengeluaran rumah tangga yang juga tinggi. Namun dengan tinggi nya pendapatan rumah tangga yang ada, masyarakat di Pulau Gili Iyang masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan juga masih memiliki masyarakat miskin.

Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi mempunyai hubungan yang erat, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Muana (2005) penghasilan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi. Mereka terkadang

melakukan konsumsi yang berlebihan yang mungkin tidak sesuai kebutuhan dan hanya mementingkan keinginan mereka saja, sehingga sering pula bereaksi tidak sesuai dengan kebutuhan dan hal ini yang paling sering kita temukan, sebelum akhirnya melakukan keputusan pembelian. Karena konsumen juga memiliki rasa kepuasan ketika membeli atau mengkonsumsi barang tersebut.

Dari tingkat pendidikan yang rendah, dan dianggap sebagai masyarakat yang tertinggal, maka peneliti melakukan penelitian terhadap ekonomi rumah tangga masyarakat di Pulau Gili Iyang melalui pola pendapatan, pola konsumsi serta pola tabungan yang dimiliki setiap rumah tangga. Pola pendapatan inilah yang nantinya adalah untuk mengetahui pengeluaran serta tabungan masyarakat di lokasi penelitian, karena setiap orang pasti membelanjakan atau mengeluarkan uangnya untuk di konsumsi, bukan hanya barang primer tetapi hingga barang mewah yang mungkin mereka konsumsi ataupun aspek kesejahteraan masyarakat seperti fisik dan mental yang tidak terlalu berpengaruh terhadap perkonomian rumah tangga masyarakat, serta mengungkapkan pada masyarakat luas kondisi atau keadaan masyarakat di Pulau Gili Iyang dengan memberi pandangan kepada pemerintah untuk meningkatkan kualitas penduduk dengan cara yang benar sesuai kebutuhan masyarakat yang berada disana.

Ukuran kesejahteraan yang dimiliki masyarakat Pulau Gili Iyang yang rata-rata masih kesejahteraan perorang dan selalu berusaha memenuhi kebutuhannya. Aspek sosial yang dimiliki oleh setiap rumah tangga di Gili Iyang bisa dikatakan hampir konsumsi tiap rumah tangga adalah sama. Tingkat kesejahteraan untuk rumah tangga itu sendiri rata-rata pasti juga sama. Pendapatan rumah tangga masyarakat Pulau Gili Iyang inilah yang menjadi

ukuran terhadap kesejahteraan masyarakat disana. Karena pendapatan rumah tangga mempengaruhi konsumsi serta tabungan rumah tangga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengubah persepsi pemerintah kabupaten serta masyarakat akan keadaan pulau yang terbelakang, miskin dan tertinggal, bahwa masyarakat di Pulau Gili Iyang memiliki kekayaan yang jauh dari persepsi kita. Sebagai pulau yang dikenal sebagai wisata kesehatan dengan oksigen terbaik di dunia menurut LIPI pada tahun 2013. Sebelum dikenal sebagai pulau dengan kadar oksigen terbaik, masyarakat di Pulau Gili Iyang sendiri ternyata sudah mandiri dengan keadaan ekonomi yang mereka miliki. Pulau Gili Iyang memiliki masyarakat berpendapatan tinggi, hal ini adalah untuk mengubah persepsi masyarakat bahkan persepsi pemerintah daerah Sumenep akan keadaan Pulau Gili Iyang yang sebenarnya sudah cukup dalam segi ekonomi, sehingga program-program bantuan yang tepat bagi masyarakat di Pulau Gili Iyang kurang tepat. Ini menggambarkan bahwa masyarakat di Pulau Gili Iyang lebih membutuhkan bantuan secara fisik maupun sosial.

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah penetapan masalah yang menjadi pusat perhatian. Penelitian faktor dalam hal ini berupa konsep data empiris pengalaman atau unsur lainnya yang apabila ditempatkan secara berkaitan akan menimbulkan persoalan dan kesukaran (Moleong, 2004:297).

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola pendapatan masyarakat di pulau Gili Iyang?

2. Bagaimana pola konsumsi atau pengeluaran masyarakat di Pulau Gili Iyang?
3. Bagaimana pola tabungan yang dimiliki masyarakat di Pulau Gili Iyang ?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pola pendapatan masyarakat di Pulau Gili Iyang.
2. Untuk mengetahui pola konsumsi atau pengeluaran masyarakat di Pulau Gili Iyang.
3. Untuk mengetahui pola tabungan yang dimiliki masyarakat di pulau Gili Iyang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menerapkan ilmu ekonomi yang selama ini diperoleh di bangku kuliah dan mempraktekannya sesuai dengan kondisi yang ada.

2. Manfaat Praktis

- Masyarakat : memberikan ilmu dan gambaran secara langsung mengenai penelitian yang diteliti serta menambah wawasan masyarakat mengenai keadaan daerah yang diteliti.
- Swasta : Memberikan gambaran, menambah wawasan, pengetahuan dan informasi kepada lembaga swasta yang berkompeten dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi, sarana prasarana yang dibutuhkan, serta sebagai tambahan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya

- Pemerintah : Memberikan masukan sekaligus pertimbangan bagi pihak-pihak yang berwenang dalam hal penentuan kebijakan pemerintah untuk memberikan kebutuhan yang sesuai yang dibutuhkan masyarakat kepulauan sesuai dengan karakteristik pulau tersebut..
- Peneliti : menambah wawasan dan ilmu selama kegiatan penelitian berlangsung baik dari awal penelitian hingga akhir penelitian dan mengenai pengaruh pengalaman mengenai kondisi di lapangan.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian adalah pada masalah utama yang di teliti untuk di ungkapkan dan di deskripsikan, yaitu pada pola pendapatan masyarakat di Pulau Gili Iyang serta pengaruhnya terhadap pola konsumsi dan pola tabungan.

Keterbatasan penelitian terjadi karena adanya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti yang tidak dapat di hindari, yaitu adanya keterbatasan waktu dan biaya.

Keterbatasan penelitian ini meliputi :

1. Penelitian dilaksanakan di Pulau Gili Iyang sehingga memakan waktu beberapa hari untuk tinggal disana
2. Peneliti melakukan penelitian pada perwakilan masyarakat yang berasal dari masing-masing desa dan seseorang yang memiliki pengaruh besar terhadap apa yang dibutuhkan oleh peneliti.